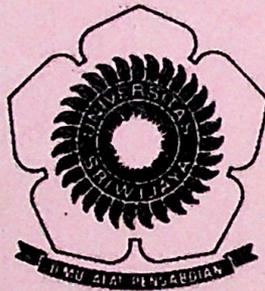


**FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG  
KECAMATAN INDERALAYA INDUK KABUPATEN  
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**OLEH :**

**MUHAMMAD LIDINILLAH**

**07081002004**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**

S  
352.160 7  
Muh  
E-131799  
2013

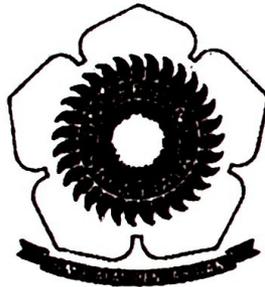
pa: 21963  
R09 '22427

**FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG  
KECAMATAN INDERALAYA INDUK KABUPATEN  
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**OLEH :**

**MUHAMMAD LIDINILLAH**

**07081002004**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2013**

**FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG KECAMATAN  
INDERALAYA INDUK KABUPATEN OGAN ILIR  
SUMATERA SELATAN**

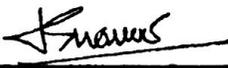
**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat S-1 Ilmu Sosiologi**

**Diajukan Oleh:  
MUHAMMAD LIDINILAH  
07081002004**

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing  
Pada tanggal, Juni 2013**

**Dosen Pembimbing I**

**Dra. Yusnaini, M.Si.  
NIP. 196405151993022001**



---

**Dosen Pembimbing II**

**Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP. 198411052008121003**



---

**FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG  
KECAMATAN INDERALAYA INDUK KABUPATEN OGAN ILIR  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

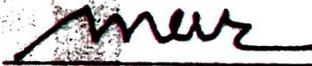
**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Tanggal 28 Juni 2013**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dra. Yusnaini, M.Si**  
Ketua



**Mery Yanti, S.Sos, MA**  
Anggota



**Dr. Zulfikri Suleman, MA**  
Anggota



**Diana Dewi Sartika, S.Sos M.Si**  
Anggota



**Inderalaya, Juli 2013  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dra. Endang Harni ENH, M.Si**  
NIP.196010021992032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ✓ Berangkat dengan penuh keyakinan
- ✓ Berjalan dengan penuh keikhlasan
- ✓ Istiqomah dalam menghadapi cobaan

"YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH"

(Muhammad Zamrudin Abdul Masjid)

Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakkan waktu untuk menunggu inspirasi (Ernest Newman)

### SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

1. Kedua Orang Tua dan Tercinta
2. Saudara-Saudaraku
3. Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku Sosiologi 2003
4. Dosen Fisip Unsi Jurusan Sosiologi, terima kasih atas semua bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepadaku
5. Allah SWT

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG KECAMATAN INDERALAYA INDUK KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan studi S.1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari. ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi.

3. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, pemikiran, saran, serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan juga saran kepada penulis selama menyelesaikan kuliah di FISIP Universitas Sriwijaya.
6. Bapak dan ibu dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh staff beserta karyawan FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk bantuannya.
8. Orang tuaku ayahandaku (alm) dan ibundaku tercinta terima kasih atas do'anya, semangatnya, serta perhatiannya ke Lidin selama ini, semoga Lidin menjadi kebanggaan dan dapat membahagiakan ayah (alm) dan ibu. Aamiin.
9. Keponakan ku, yaitu: Hanura, Haikal, Dhifa, Amira, Nugie, Alya, Raissa, Tegar dan Azka terima kasih atas do'a, semangat, serta perhatian yang

diberikan *samo* Oom, semoga kita dapat menjadi kebanggaan keluarga.

Aamiin ya robbal'alamin.

10. Keluarga Besar Ku terima kasih atas do'anya.

11. Purna Irawan, Rahmat Dwi Purwanto, Dedy Erfani, Ases Robertya, Decka, Nensi Ratana, Irasti Fasuedma, Adi Kurniawan, Vindi, Giant Andika, Purkon Hadi, Dharma Firmansyah, Rendi, kalian teman-teman terbaikku; terima kasih untuk semangat dan do'a yang kalian berikan. Semoga ilmu yang kita dapatkan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi sesama. Aamiin ya robbal'alamin.

12. Buat yang barengan sidang, Alhamdulillah akhirnya kita lulus juga.

13. Buat Pak Irawan Sulaiman, S.Sos, M.Si selaku Camat Inderalaya, terima kasih atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian sampai skripsi ini terselesaikan.

14. Buat Pak Ir. Noorman Yussalwan, selaku Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogan Ilir, terima kasih atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian sampai skripsi ini terselesaikan.

15. Buat Pak Sarmadi IZ, selaku Kepala Desa Ulak Segelung, terima kasih terima kasih atas izin dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian sampai skripsi ini terselesaikan.

16. Buat informan penelitian terima kasih sudah bersedia untuk direpotkan dan atas segala bantuan yang sudah diberikan sampai skripsi ini terselesaikan.

17. Buat masyarakat Ulak Segelung terima kasih sudah mau menerima kehadiran penulis dan juga mau membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terima kasih.

Indralaya, Juni 2013

MUHAMMAD LIDINILLAH  
07081002004

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Fungsi Sosial Lebak Lebung di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah Apa fungsi sosial Lebak Lebung di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi sosial Lebak Lebung di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan unit analisisnya adalah masyarakat Ulak Segelung yang melaksanakan tradisi *Lebak Lebung*. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam pada empat belas orang informan penelitian. Data dianalisis secara kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam fungsi sosial lebak lebung yaitu Fungsi Manifest dan Fungsi Latency. Fungsi Manifest, fungsi ini menjelaskan tentang fungsi-fungsi yang ada atau nyata antara lain: *Menciptakan Solidaritas Sosial, Melestarikan Nilai Sosial, Menciptakan Timbal Balik Antara Pengemir dan Pemerintah, Terpeliharanya Nilai Kearifan Lokal, Menumbuhkan Rasa Saling Percaya Antara Pengemir dan Masyarakat, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Menyerap Tenaga Kerja*. Fungsi Latency, fungsi ini menjelaskan tentang fungsi-fungsi yang tidak diharapkan atau tersembunyi antara lain: *Menciptakan Kesenjangan Sosial*.

*Kata Kunci : Fungsi sosial, Manifest, Latency, Lebak Lebung.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan masalah .....	8
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1.Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2.Manfaat Penelitian.....	8
1.3.2.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.3.2.2 Manfaat Praktis .....	9
1.4.Tinjauan Pustaka .....	9
1.5.Kerangka Pemikiran.....	20
1.6.Metode Penelitian	
1.6.1. Metode Penelitian .....	24
1.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian.....	24
1.6.3. Lokasi Penelitian .....	25
1.6.4. Strategi Penelitian.....	25
1.6.5. Batasan Pengertian .....	26
1.6.6. Penentuan Informan.....	27
1.6.7. Unit Analisis .....	27
1.6.8. Data dan Sumber Data .....	28
1.6.9. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1.6.10. Teknik Analisis Data .....	30
1.7.Sistematika Penulisan.....	32

## **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN INFORMAN PENELITIAN**

2.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Ogan Ilir .....	33
2.1.1. Komposisi Penduduk.....	34
2.1.2. Iklim dan Curah Hujan.....	35
2.2. Kecamatan Inderalaya Induk.....	35
2.2.1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Inderalaya.....	35
2.2.2. Wilayah Administratif.....	36
2.2.3. Jenis-jenis Suku.....	37
2.2.4. Keadaan Alam.....	38
2.2.5. Struktur Organisasi.....	40
2.3. Gambaran Umum Lokasi Desa Ulak Segelung.....	41
2.4. Gambaran Umum Informan Penelitian.....	43

## **BAB III ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA**

3.1. Mekanisme pelaksanaan lebak lebung .....	52
3.2. Fungsi Sosial Lebak Lebung.....	60
3.2.1. Solidaritas Sosial.....	66
3.2.2. Menciptakan Timbal Balik Antara Pengem dan Pemerintah.....	69
3.2.3. Terpeliharanya Nilai Kearifan Lokal.....	71
3.2.4. Menumbuhkan Rasa Saling Percaya Antara Pengem dan Masyarakat.....	74
3.2.5. Menciptakan Kesenjangan Sosial.....	76
3.3. Fungsi Ekonomi.....	78
3.3.1. Menyerap Tenaga Kerja.....	78
3.3.2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	82

**BAB IV PENUTUP**

4.1 Kesimpulan.....	85
4.2. Saran.....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Objek Pengelolaan Sumber Daya Perikanan (PSDP) di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2012 .....	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Desa Ulak Segelung Menurut Mata Pencaharian ..	5
Tabel 2.1	Kabupaten Ogan Ilir Terdiri dari 16 Kecamatan dengan 241 desa/kelurahan .....	33
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk, Jumlah Desa/Kelurahan, Luas Daerah, dan Rata-rata Penduduk Per Km <sup>2</sup> Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir .....	34
Tabel 2.3	Nama-Nama Desa dalam Kecamatan Indralaya Berdasarkan Luas Wilayah.....	36
Tabel 2.4	Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan Indralaya Induk di Kecamatan Indralaya .....	39
Tabel 2.5	Jumlah Pengemim dan Nama-Nama Objek Lebak Lebung di Desa Ulak Segelung .....	42
Tabel 2.6	Jumlah Pengemim di Lebak Lebung Pematang Aur .....	43
Tabel 2.7	Daftar Informan Utama yang Menjadi Subjek Penelitian Fungsi Sosial Lebak Lebung pada Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Induk.....	49
Tabel 2.8	Daftar Informan Pendukung yang Berperan Memberikan Data Fungsi Sosial Lebak Lebung di Desa Ulak Segelung .....	51
Tabel 3.1	Jumlah Pengemim di Lebak Lebung Pematang Aur .....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Bagan 2.1 Struktural Kecamatan Indralaya Induk.....	40



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kebiasaan adalah dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun masih dijalankan di masyarakat. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. (Suharto, 1991:11).

Kehidupan sehari-hari manusia seperti halnya makhluk hidup lainnya saling mempengaruhi dengan lingkungan. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan sekitarnya dipengaruhi oleh sistem budaya yang dimilikinya. Faktor budaya ini sangat penting bagi manusia untuk melakukan proses adaptasi dengan lingkungannya (Iskandar, 2001: 7).

Antara kebudayaan dan lingkungan alam terdapat hubungan timbal balik atau dapat pula dikatakan bahwa perkembangan kebudayaan dipengaruhi oleh

kondisi lingkungan alam dan begitu pula sebaliknya. Menurut Koentjaraningrat (1990), menyatakan *culture* (kebudayaan) berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti “mengolah, mengerjakan,” terutama mengolah tanah atau bertani. Berdasarkan arti kata tersebut, kebudayaan dapat dimaknai “segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam. Tingginya tingkat peradaban manusia tersebut dipengaruhi oleh faktor interaksi dan strategi adaptasi dengan lingkungan. ( Kurniawan & Muthmainnah, 1998).

Banjir merupakan bencana alam yang sangat merugikan masyarakat, tetapi banjir juga dapat bermanfaat sebagai sumber pendapatan asli bidang perikanan daerah di Desa Ulak Segelung. Masyarakat Desa Ulak Segelung sudah turun temurun memanfaatkan areal banjir ini sebagai areal perikanan atau dikenal dengan istilah lebak lebung. Di Kabupaten Ogan Ilir tradisi lebak lebung dengan cara memanfaatkan lebak lebung bertujuan meningkatkan pendapatan dari pengelolaan ikan itu sudah diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Daerah Ogan Ilir No. 17 tahun 2008, tentang pengolaan sumber daya perikanan. Hal ini bertujuan agar dalam proses pengolaan tidak terjadi pelanggaran yang dapat merugikan masyarakat, seperti dalam hal mekanisme penangkapan dan pembudidayaan ikan yang sering melanggar ketentuan hukum sesuai dengan ketentuan Perda tersebut.

Lebak lebung merupakan aliran sungai banyak terdapat lebak yang airnya sangat dipengaruhi oleh musim. Pada musim penghujan banyak daerah rendah yang tenggelam dengan air yang cukup dalam, tetapi pada musim kemarau air berkurang bahkan bagian-bagian yang dalam airnya tidak pernah kering karena

tidak bisa mengalir dan biasanya merupakan sumber ikan sungai yang cukup besar. Sekarang lebak lebung lebih dikenal dengan istilah PSDP yaitu Pengelolaan Sumber Daya Perikanan.

Di Provinsi Sumatera Selatan terdapat 146.279 ha lebak yang dimanfaatkan untuk budi daya pertanian. Sebanyak 58,96 persen tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Ogan Ilir. Sisanya sebanyak 41,04 persen ada di Kabupaten Musi Banyuasin, Muaraenim, Ogan Komering Ulu, Banyuasin, dan Kota Palembang. Di Kabupaten Ogan Ilir Pengelolaan Sumber Daya Perikanan yang sudah diatur dalam Perda Kabupaten Ogan Ilir nomor 17 tahun 2008, tentang Pengelolaan Sumber Daya Perikanan (PSDP), yaitu meliputi ketentuan umum, objek lelang, panitia pengelolaan sumberdaya perikanan, pengelolaan sumberdaya perikanan, proses pelaksanaan lelang sumberdaya perikanan, perlindungan hak dan larangan bagi pengelola dan masyarakat, pengawasan dan perlindungan sumberdaya perikanan, pembagian hasil pengelolaan sumberdaya perikanan, ketentuan saksi dan pidana, penyidikan, serta ketentuan penutupan (Perda Kabupaten Ogan Ilir Nomor 17 Tahun 2008).

Adapun daftar objek Pengelolaan Sumber Daya Perikanan (PSDP) di Kabupaten Ogan Ilir perkecamatan tertera pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Objek Pengelolaan Sumber Daya Perikanan (PSDP)**  
**di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2012**

No	Lokasi Objek	Jumlah Objek
1	Kecamatan Indralaya Induk	35 buah
2	Kecamatan Indralaya Selatan	26 buah
3	Kecamatan Indralaya Utara	14 buah
4	Kecamatan Pemulutan	40 buah
5	Kecamatan Pemulutan Selatan	22 buah
6	Kecamatan Pemulutan Barat	31 buah
7	Kecamatan Tanjung Batu	23 buah
8	Kecamatan Tanjung Raja	2 buah
9	Kecamatan Rantau Panjang	6 buah
10	Kecamatan Sungai Pinang	11 buah
11	Kecamatan Kandis	16 buah
12	Kecamatan Rantau Alai	34 buah
13	Kecamatan Rambang Kuang	41 buah
14	Kecamatan Lubuk Keliat	21 buah
15	Kecamatan Muara Kuang	53 buah
<b>Total Objek PSDP</b>		<b>375 buah</b>

Sumber: *Data Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir, 2012.*

Pengelolaan Sumber Daya Perikanan di kecamatan Indralaya Induk Kabupaten Ogan Ilir khususnya daerah Desa Ulak Segelung mempunyai tujuh objek pengelolaan sumber daya perikanan, yaitu meliputi lebung dalam Lebak Lubuk Tanah Merah pendapatan objek Rp.13.500.000.-, lebung dalam Lebak Lebung Teluk Napal Seberang Desa Muara Penimbung pendapatan objek

Rp.10.100.000.-, lebung dalam lebak Buntut Arisan pendapatan objek Rp.16.070.000.-, lebung dalam lebak lebung Pematang Aur pendapatan objek Rp.23.650.000.-, lebak lebung arisan kedondong seberang Desa Muara Penimbung Ulu dan Ilir pendapatan objek Rp.21.550.000.-, lebung dalam lebak lebung linta seberang Muara Penimbung Ulu dan Ilir pendapatan objek Rp.13.600.000.-, dan lebung dalam Lebak Lebung Teluk Gerije pendapatan objek Rp.32.080.000.-. (Keputusan bupati ogan ilir nomor: 355/KEP/NAKKAN/2012).

Dari ke tujuh objek lebak lebung di Kecamatan Indralaya Induk, Desa Ulak Segelung mempunyai objek pengelolaan pendapatan maksimal di atas 10 juta dan kecil dibawah 10 juta. Desa Ulak Segelung dapat dikatakan sangat minim sekali jumlah pencari kerja, karena di daerah ini sebagian besar berusaha sendiri dengan bertani sehingga tidak terlalu menggantungkan nasib dari pekerjaan disektor lain seperti industri dan perkantoran. Berikut jumlah penduduk menurut mata pencaharian tertera pada tabel 1.2.

**Tabel. 1. 2.**

**Jumlah Penduduk Desa Ulak Segelung Menurut Mata Pencaharian**

<b>No.</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	43
2.	Petani	168
3.	Pedagang	53
4.	Tukang	38
5.	Buruh	74
<b>Jumlah</b>		<b>376</b>

Sumber: *Data Kantor Kecamatan Inderalaya Induk, 2012.*

Pemanfaatan lebung sebagai sumber pengelolaan ikan sudah berlangsung sejak lama. Aktifitas penangkapan ikan dilakukan pada akhir musim penghujan

atau awal musim kemarau. Pada saat sistem pemerintahan adat marga sudah tidak berlaku secara efektif, pengelolaan lebak lebung berada di tangan pemerintah. Selain itu, pemerintah tidak mengakui hak lebak warga setempat yang diakui secara adat. Padahal secara adat petani memiliki lahan lebak seluas 1-2 ha. Pemerintah daerah (pemda) mengklaim kawasan lebak sebagai milik pemda. Maka, pemda menguasai sumber ikan alami yang ada di Lebak Lebung (<http://nurfirmanephie.wordpress.com/2011/03/31/perda-kabupaten-ogan-ilir-nomor-17-tahun-2008/>).

Sebagian masyarakat ternyata secara kolektif mampu mengelola lebak lebung sehingga dapat dimanfaatkan secara turun temurun. Dalam Perda Sumatera Selatan Nomor 8/Perdass/1973/1974, yaitu pasal 1 ayat 13 dan 14 menjelaskan Lebak lebung adalah suatu areal tanah yang digenangi air sungai baik secara musiman maupun sepanjang tahun (ayat 13), dipersamakan dengan Lebak Lebung adalah sungai, kuala dan danau (ayat 14).

Pengelolaan Sumber Daya Perikanan (PSDP) dinyatakan bahwa sumberdaya perikanan di perairan umum Kabupaten Ogan Ilir merupakan kekayaan alam daerah yang perlu dipertahankan dan dilindungi sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, dan bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan di perairan umum oleh masyarakat harus berpedoman pada kaidah-kaidah lingkungan yang lestari. ( Perda Kabupaten Ogan Ilir No.17 tahun 2008, tentang Pengelolaan Sumber Daya Perikanan).

Selain sebagai kawasan ekologis, lebak lebung membentuk kebudayaan lokal. Khususnya lewat interaksi petani dengan alam yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Masyarakat Desa Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir banyak berprofesi sebagai pengelola sumberdaya alam hayati berupa ikan. Di Desa Ulak Segelung keberadaan ikan itu sendiri berhubungan erat dengan lebak lebung sebagai habitat ikan. Lebak lebung dapat dipahami sebagai *the commons*, yaitu sesuatu yang dianggap milik semua orang atau bukan milik siapa-siapa sehingga setiap orang bebas mengakses untuk memanfaatkan.

Rawa-rawa di Ulak Segelung membantu perkembangbiakan ikan, baik dalam hal keanekaragaman jenis maupun jumlah hasil panennya yang telah memberikan tambahan penghasilan masyarakat setempat. Setidaknya berbagai jenis ikan di sekitar rawa-rawa Desa Ulak Segelung tersebut dapat terlestarikan. Beberapa jenis ikan rawa yang bernilai ekonomis, seperti ikan belida, seluang, lais, gabus, baung, lele, dan lain-lain (Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir, 2012).

Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, petani seringkali dirugikan oleh karena perubahan iklim atau pemanasan global. Akhir-akhir ini petani merasakan perubahan pola cuaca di kawasan Lebak Lebung, seperti curah hujan berlebihan di bulan tertentu, sehingga tidak jelas antara musim hujan dan kemarau. Perubahan pola cuaca ini sangat berdampak pada usaha lebak lebung, terutama masalah ekonomi atau penghasilan masyarakat yang dapat memicu permasalahan sosial lainnya seperti kemiskinan dan pengangguran. Fenomena

lebak lebung berkaitan dengan fungsi sosial dimana seorang pemenang lelang lebak lebung menjual kembali lebak lebung mereka dengan masyarakat yang kurang mampu. Dari uraian di atas lebak lebung di Desa Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir permasalahan yang menarik bahwa banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengelolah sumberdaya alam hayati berupa ikan yang dijadikan sebagai mata pencarian sebagian masyarakat.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai beberapa hal yaitu:

1. Apa fungsi sosial lebak lebung yang ada di masyarakat Desa Ulak Segelung?
2. Bagaimana fungsi ekonomi lebak lebung terhadap masyarakat Desa Ulak Segelung?

## **1.3.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fungsi sosial dari Lebak Lebung yang ada di masyarakat Desa Ulak Segelung.
2. Untuk mengetahui fungsi ekonomi Lebak Lebung terhadap masyarakat Desa Ulak Segelung.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat di ambil dari penelitian ini, adalah sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian-penelitian ilmu sosiologi, khususnya mengenai sosiologi pedesaan, sosiologi ekonomi, sistem sosial budaya indonesia dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan masalah lebak lebung.

#### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk pemerintah Kabupaten Ogan Ilir dalam mengelolah lebak lebung.

### 1.4 TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.4.1 Lebak Lebung

Lebak lebung merupakan aliran sungai banyak terdapat lebak yang airnya sangat dipengaruhi oleh musim, pada musim penghujan banyak daerah rendah yang tenggelam bahkan cukup dalam, tetapi pada musim kemarau air berkurang bahkan bagian-bagian yang dalam airnya tidak pernah kering karena tidak bisa mengalir dan biasanya merupakan sumber ikan sungai yang cukup besar.

Lebung dan lubuk merupakan tipe perairan paparan banjir, dikarenakan kedua habitat tersebut merupakan tempat perlindungan dan penyelamatan ikan-ikan ekonomis penting tertentu pada saat datangnya musim kemarau. Perairan rawa banjiran (lebak delta tengah) memiliki areal yang lebih luas dan mempunyai jumlah massa dan jenis ikan paling banyak, untuk itulah habitat ini mempunyai kedudukan penting pada

sektor sumberdaya perikanan. Pada lebak delta tengah (rawa banjiran) dibedakan menjadi 2 bagian yakni lingkungan sungai induk dan lingkungan lebak. Dalam habitat lebak dan sekitarnya ada berbagai sub tipe yang langsung atau tidak langsung menerima pengaruh air dari sungai induk, seperti lebung-lebung, sungai mati, rawa, hutan rawang dan danau. (Nasution, 1990. Lelang Lebak Lebung Atur Nelayan)

Ada tiga jenis-jenis lebak berdasarkan tinggi dan lama genangan yaitu antara lain Lebak pematang atau dangkal, bila genangannya kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan, lebak tengahan, dengan genangan air antara 50 - 100 cm selama 3 - 6 bulan, dan lebak dalam bila genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan. (<http://nurfirmanephie.wordpress.com/2011/03/31/perda-kabupaten-ogan-ilir-nomor-17-tahun-2008/>)

Lebak dapat bedakan menjadi 2 berdasarkan sifat tutupannya oleh vegetasi :

a. Lebak Sawah

Adalah lebak selain tempat bekarang juga berfungsi sebagai sawah, yaitu lahan pertanian padi dan palawija. Dilihat lahan pertanian, lebak sawah disebut sebagai sawah lebak. Institusi pertanian membagi sawah lebak mejadi 3, yaitu :

1) Lebak pematang

Adalah lebak yang dapat ditanami padi pada pengujung musim hujan.

## 2) Lebak tengahan

Adalah bagian lebak yang lebih rendah dari lebak pematang dan dapat ditanami padi awal musim kemarau.

## 3) Lebak dalam

Adalah bagian lebak yang lebih rendah dari lebak tengahan dan hanya dapat ditanami padi saat musim kemarau panjang atau pertengahan musim kemarau.

Musim air tinggi (musim hujan) lebak sawah ditumbuhi atau tertutup oleh vegetasi perairan seperti terate (teratai, buahnya biasanya dimanfaatkan sebagai makanan jajan), cetot (enceng gondok), keman (sejenis putri malu, biasa dimanfaatkan sebagai lalapan), rumput-rumputan dan tumbuhan gulma air lainnya. Pada saat ini, maka lebak sawah merupakan habitat bagi ikan air tawar. Baik ikan lebak (black fish) maupun ikan sungai (white fish).

### b. Lebak Kumpai

Adalah lebak yang tidak berfungsi sebagai sawah, tetapi masih ditumbuhi oleh tumbuhan alami. Dilhat dari vegetasinya, lebak ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- 1) Hutan rawang adalah lebak kumpai yang masih berwujud habitat aslinya sebagai hutan rawa, dimana masih ditumbuhi vegetasi kayu-kayuan. Fungsi utama dari lebak ini adalah sebagai tempat bekarang dan bedamar.
- 2) Lebak kumpai atau lebak rawang. Sebutan ini menunjuk pada vegetasi yang menutupinya, vegetasi yang menutupinya adalah semak-belukar dan pohon kayu hampir tidak ada. Pada lebak tertentu didominasi oleh jenis kumpai atau prumpung atau jenis rumput-rumputan lainnya, sehingga disebut lebak kumpai. Fungsi utama dari lebak ini adalah sebagai tempat bekarang, padang gembalaan ternak sapi dan kerbau, dan tempat mengambil purun.

Kawasan lebak dalam yang menghasilkan produksi ikan secara alami dikenal dengan istilah lebak lebung. Lahan berupa pedataran limpah banjir dapat difungsikan sebagai lebak lebung. Perairan tipe sungai dan rawa banjiran mempunyai ciri khas, yaitu di mana fluktuasi air yang sangat berbeda antara musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan air sungai meluap hingga menggenangi sebagian besar arealnya kecuali bagian tanah yang tinggi, sebaliknya pada musim kemarau air sungai menjadi surut dan sebagian besar arealnya kering kecuali bagian yang dalam meliputi sungai utama dan lebung. Dalam Pasal 5 ayat (2) Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2007 disebutkan bahwa Tipe ekosistem yang terkait dengan sumber daya ikan terdiri atas: laut; padang lamun; terumbu karang; mangrove; estuari;

pantai; rawa; sungai; danau; waduk; embung; dan ekosistem perairan buatan. (Nasution, 1990. Lelang Lebak Lebung Atur Nelayan)

Lebung atau lopak adalah cekungan atau bagian yang dalam yang terdapat di lebak, tidak kering pada musim kemarau (meskipun pada saat musim kemarau panjang akan kering) dan tempat terkumpulnya ikan pada saat air surut. Dilihat dari cara terbentuknya lebung di bagi 2 :

1. Lebung alam: Lebung yang terbentuk secara alami.
2. Lebung buatan: atau lopak buatan atau somor adalah lebung yang sengaja dibuat oleh pemilik lahan.

Lebak lebung, juga merupakan bagian penting dari perikehidupan yang mencakup sosial, budaya dan ekonomi. Baik di daerah uluan (bagian hulu) yang meliputi Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Lahat, Kabupaten Empat Lawang, Kota Pagaralam, Kota Prabumulih, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuk Linggau, maupun di daerah iliran (bagian hilir). Lebak lebung, merupakan lahan usaha utama bagi masyarakat dan sebagai andalan dalam penerimaan PAD (pendapatan asli daerah) bagi daerah-daerah tersebut melalui lelang lebak lebung, sungai dan tanah nyurung. PAD tiap kabupaten dari lelang lebak, lebung, sungai dan tanah nyurung bervariasi sesuai potensi, situasi dan kondisi dari tiap kabupaten. ( <http://nurfirmanephie.wordpress.com/2011/03/31/perda-kabupaten-ogan-ilir-nomor-17-tahun-2008/>)

#### 1.4.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2008) dengan judul *Kelembagaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan "Lelang Lebak Lebung" dan Kemiskinan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir - Sumatera Selatan)*. Dalam penelitiannya bahwa perairan umum lebak lebung (PULL) di Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan penghasil ikan air tawar utama bagi kebutuhan masyarakat. Hak usaha penangkapan ikan di PULL ini diatur dengan sistem pelelangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan telah berlangsung sejak lama, dan dikenal dengan nama "lelang lebak lebung". Namun demikian, pada saat ini kelembagaan tersebut lebih diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) daripada untuk kepentingan masyarakat nelayan. Padahal, di lain pihak, usaha penangkapan ikan di PULL tersebut merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat nelayan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan "lelang lebak lebung" pada masa pemerintahan Marga dan masa pemerintahan kabupaten dalam kaitannya dengan akses masyarakat nelayan terhadap sumberdaya perikanan PULL. Kemudian, memahami dan menganalisis terjadinya degradasi kondisi sumberdaya perikanan PULL dan kemiskinan masyarakat nelayan dalam kaitannya dengan perubahan kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan "lelang lebak lebung" pada masa

pemerintahan Marga dan kabupaten. Akhirnya, mencari alternatif kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan PULL yang dibangun oleh masyarakat dengan fasilitasi Pemerintah Desa yang pro rakyat, dapat diakses masyarakat nelayan dengan mudah dan murah, serta mampu mempertahankan kelestarian sumber daya perikanan PULL.

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi dengan bidang kajian kelembagaan, sumberdaya perikanan perairan umum lebak lebung (PULL) dan masyarakat nelayan. Kasus penelitian ini yaitu kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan lelang lebak lebung di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, dan perubahannya sejak awal terbentuk hingga saat dilakukannya penelitian ini. Kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan yang dipedomani dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan PULL ini adalah Perda No. 9 Tahun 2005 tentang Lelang Lebak Lebung di wilayah Kabupaten OKI, Sumatera Selatan beserta perubahan dan keterkaitannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penyempitan akses masyarakat nelayan terhadap sumberdaya perikanan pada masa pemerintahan kabupaten jika dibandingkan dengan masa pemerintahan Marga. Dalam hal ini, nelayan hanya mendapatkan akses untuk menangkap ikan dari para pengemin (pemenang lelang) dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pelelangan. Untuk itu, nelayan akan berusaha menangkap ikan dengan segala daya upaya, menggunakan semua

teknik penangkapan ikan yang mereka kuasai untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya.

Namun demikian, untuk penerapan pengelolaan sumberdaya perikanan PULL yang dilakukan oleh masyarakat dengan fasilitasi pemerintah desa, BPD dan Pokmaswas, maka partisipasi masyarakat nelayan merupakan unsur penting dalam kerangka evaluasi efektifitas kelembagaan pengelolaan sumberdaya perikanan PULL yang demikian.

**Lucky Zamzami (2007) *Pemanfaatan Budaya Lokal Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan*. Studi Kasus Di Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.** Dalam penelitiannya menyatakan bahwa mata pencaharian terbesar sebagai nelayan yang digeluti oleh masyarakat Pasar Laban disebabkan oleh faktor geografis dimana wilayah Pasar Laban terletak memanjang di pinggiran pantai yang merupakan salah satu faktor yang terus dipergunakan untuk kelangsungan hidup mereka. Nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan di laut memiliki budaya dan teknologi penangkapan ikan yang telah ada sejak nenek moyangnya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan juga diperoleh dengan cara mempelajari pengalaman-pengalaman dari orang sebelumnya serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang tidak terlepas dari budaya lokal yang mereka miliki.

Kapal/perahu sebagai salah satu teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan oleh nelayan saat ini masih dibuat oleh beberapa nelayan di Pasar Laban. Pembuatan kapal, baik kapal bagan maupun payang selama ini adalah memakai kayu yang didatangkan dari Pagai Kepulauan Mentawai dengan waktu pembuatan membutuhkan kira-kira satu minggu apabila tidak ada hambatan dalam pengerjaannya. Untuk biaya pembuatan perahu untuk 1 buah berkisar 2 jutaan. Dalam pembuatan perahu nelayan, budaya lokal sangat mempengaruhi terutama ditemui adanya tradisi-tradisi yang dilakukan sampai saat ini, seperti melakukan upacara sebelum pembuatan perahu maupun sesudah perahu selesai, yaitu memotong ayam untuk mendarahi perahu, kemudian membuat nasi kunyit, gulai ayam dan makan bersama-sama sebelum kelaut.

Masyarakat Nelayan Pasar Laban memiliki sistem pengetahuan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan aktivitas penangkapan ikan di laut. Sistem pengetahuan tersebut berupa informasi mengenai banyaknya produksi ikan di beberapa lokasi yang menyebabkan para nelayan memperoleh hasil ikan yang maksimal, yaitu di dekat tubi atau pinggir batu karang yang didiami oleh ikan-ikan kecil. Untuk ikan besar biasanya berada di tengah laut. Selain itu, pengetahuan akan kondisi cuaca dan musim sangat mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan di laut. Pengetahuan tentang kapan waktu turun ke laut dan kembali ke darat juga mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan nelayan di Pasar Laban.

Pada masyarakat Pasar Laban, secara umum aktivitas penangkapan ikan terdiri dari memukat dan menjaring. Memukat adalah menangkap ikan yang dilakukan di tepi pantai dengan alat jaring. Menjaring adalah aktivitas menangkap ikan yang dilakukan di tengah laut dengan menggunakan perahu kecil yang didayung.

Pelaksanaan aktivitas penangkapan ikan pada masyarakat Pasar Laban banyak dipengaruhi oleh adanya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh para nelayan, misalnya perempuan tidak boleh ikut ke laut untuk menangkap ikan dikarenakan dapat menghalangi rezeki. Selain itu sebelum berangkat atau turun ke laut terdapat pantangan-pantangan yang diyakini oleh masyarakat, yaitu apabila sudah berangkat dari rumah dan sudah sampai di kapal maka tidak boleh kembali lagi ke rumah, berbicara yang kotor-kotor atau takabur, jangan memberikan sesuatu yang diminta oleh orang lain sewaktu kita akan berangkat, tidak boleh bersiul-siul, berteriak-teriak dan membuat keributan. Selain itu tidak boleh buang air kecil atau buang air besar di bagian depan atau kepala bagan. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan menimbulkan cuaca buruk atau badai dan juga akan menghalangi rezeki atau tidak akan mendapatkan ikan.

Hasil tangkapan ikan yang diperoleh langsung di bawa ke pasar tradisional Gaung dan diipasarkan langsung ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Namun ada juga konsumen yang membeli ikan langsung ke kapal. Selain itu nelayan juga menjual tangkapan kepada banyak pembeli. Di

Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan ini tidak ada pasar tradisional, tetapi yang ada adalah tempat pelelangan ikan yaitu di TPI Batuang, TPI Gaung atau ke TPI Labuang Tarok yang masih berfungsi dan beraktifitas selama 24 jam yang telah didirikan sejak tahun 1990. Sejak TPI ini berdiri nelayan merasakan perubahan terjadi dalam memasarkan ikan yang ditangkap selalu terjual habis tidak pernah dibawa pulang. Selain itu di TPI nelayan menjual ikan ke daerah gaung atau dijemput langsung kelaut oleh pembeli. Peran TPI sudah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan.

Pada penelitian lain, dilakukan oleh *Yudhie Karonatha* (2005) berjudul *Peranan Elite Lokal Dalam Lelang Lebak Lebung Di Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Dalam penelitian ini menyatakan bahwa terjadinya pergeseran pengelolaan lelang lebak lebung masa pemerintahan marga dengan pemerintah daerah. Pengaturan lelang lebak lebung pada jaman marga dilakukan karena dua tujuan, yaitu pertama untuk mendapatkan uang untuk kas marga yang membutuhkan dana untuk pembangunan dan pembayaran gaji pamong; kedua, sebagai suatu tindakan mengatur pembagian hak menangkap ikan agar tidak terjadi perebutan dan penangkapan secara liar. Ketika sistem marga di Sumatera Selatan di hapuskan pada tahun 1983, maka seluruh hak milik marga termasuk lebak lebung diserahkan ke pemerintah kabupaten dan kota. Pengaturan objek lelang lebak lebung oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dimaksudkan agar lebih terorganisir, teratur dan untuk

menjaga kelestarian lingkungan perairan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena pengaturan lebak lebung berada di tangan pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka keterlibatan elit-elit lokal sangat berperan dalam lelang tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui siapa elit-elit lokal yang berperan dan bagaimana peranan mereka dalam lelang lebak lebung.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan pada dasarnya berbeda dengan beberapa penelitian di atas. "Fungsi Sosial Lebak Lebung di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan" suatu penelitian yang mencoba menggambarkan lebak lebung yang ada pada masyarakat Ulak Segelung, disamping itu juga penelitian ini melihat apa fungsi lebak lebung sudah berjalan baik sesuai dengan tujuan dan manfaat lebak lebung di Desa Ulak Segelung.

## **1.5 KERANGKA PEMIKIRAN**

### **1.5.1 Teori Fungsionalisme**

Fungsi dapat berarti a) kontribusi dari bagian tertentu pada kegiatan dari suatu keseluruhan; b) tipe atau tipe-tipe aksi yang dapat dilakukan secara khas oleh suatu struktur tertentu; c) suatu kelas dari aktivitas-aktivitas organisatoris. Sosial (social): berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan prosese sosial. ( Soerjono Soekanto, 1993: 197-198, 1993:464)

Kata tradisi berasal dari bahasa latin *traditio*, yang artinya kabar atau penerusan, sehingga tradisi dapat berarti hal yang dikabarkan atau diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi juga dipahami sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di dalam masyarakat ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 959).

Tradisi merupakan suatu gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari tradisi. Masyarakat sebagai wadah dan budaya sebagai isi komponen yang bersatu. Masyarakat merupakan bagian dari tradisi dan sebaliknya tradisi adalah bagian dari masyarakat. Manusia sebagai makhluk berbudaya mengenal adat istiadat yang melekat pada kehidupan mereka sebagai hasil dari lingkungan.

Tradisi bersifat universal, artinya ada di seluruh wilayah di dunia termasuk di Indonesia, walaupun disetiap daerah mempunyai ciri-ciri khusus yang memberikan ciri khas tersendiri bagi daerah. Ciri-ciri khusus ini disebabkan perbedaan latar belakang masing-masing masyarakat.

Tradisi berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengawasi kehidupan manusia. Kehidupan manusia terdiri atas kebutuhan biologis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis. Manusia mempunyai berbagai kebutuhan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu, tradisi juga dapat dijadikan sebagai control dan pengawasan bagi individu maupun kelompok dalam melakukan tindakan.

Robert Merton (dalam Ritzer, 2010:137-139), menjelaskan bahwa struktural fungsional memusatkan perhatian kepada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Selain itu Merton juga menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tertentu mencerminkan hal yang standar (terpola dan berulang). Fungsi defenisikan sebagai konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu.

Menurut Robert Merton (dalam Ritzer, 2010:141), melalui pendekatan Fungsionalisme Struktural menyatakan bahwa suatu masyarakat akan dapat dianalisis dari sudut syarat fungsionalnya yaitu:

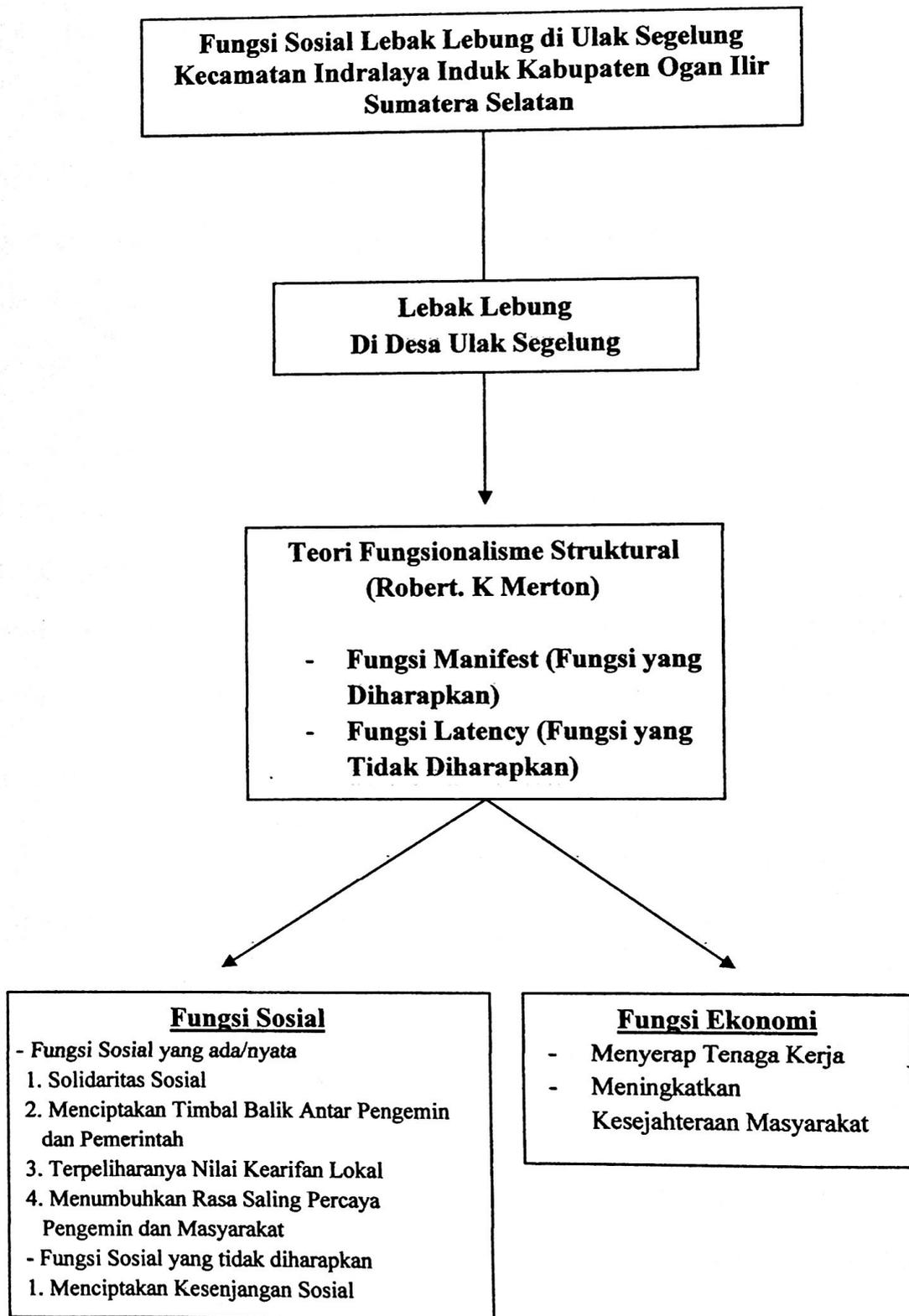
a. Fungsi Manifest

Fungsi ini menjelaskan tentang fungsi-fungsi yang ada atau nyata.

b. Fungsi Latency

Fungsi ini menjelaskan tentang fungsi-fungsi yang tidak diharapkan atau tersembunyi.

Dari uraian di atas alur pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: *Olahan Peneliti, 2013.*

## **1.6 METODE PENELITIAN**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bodgan & Taylor (1982), mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan fungsi sosial lebak lebung di sebagian masyarakat Desa Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan. Fungsi sosial tersebut akan dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan Teori Fungsional Struktural Robert K. Merton yang akan ditelaah dengan spesifik.

### **1.6.2. Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Peneliti berusaha untuk menemukan fakta serta memberikan gambaran suatu peristiwa dari kehidupan masyarakat yang dalam hal ini mengenai fungsi sosial lebak lebung ( Ibnu & Dasna, 2003:25).

Selanjutnya, informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Instrument

penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Usman & Akbar, 2008: 78).

### **1.6.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan, dikonsentrasikan pada wilayah yang banyak melakukan tradisi lebak lebung dan daerah ini dipilih sebagai wilayah penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi ini mempunyai objek lelang lebak lebung yang produktif di Kecamatan Inderalaya Induk. Hal ini tercantum dalam Keputusan Bupati Ogan Ilir No: 335/KEP/NAKKAN/2011.
2. Wilayah di Desa Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk sendiri merupakan tempat yang paling banyak masyarakat yang menggantungkan pada sumberdaya alam hayati berupa ikan dan sebagai mata pencarian masyarakat.

### **1.6.4 Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Etnografi, Etnografi terdiri atas uraian terperinci mengenai aspek cara berperilaku dan cara berpikir yang sudah membaku pada orang yang dipelajari, yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karena kebudayaan meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku dan pemikiran, dan keyakinan sesuatu masyarakat, yang dipelajari oleh ahli etnografi

biasa berbentuk bahasa, mata pencaharian, sistem teknologi, organisasi sosial, kesenian, sistem pengetahuan, bahasa dan religi. Untuk memahami unsur-unsur kebudayaan tersebut, penelitian biasanya tinggal bersama masyarakat yang diteliti dalam waktu yang cukup lama untuk mewawancarai, mengamati dan mengumpul dokumen-dokumen tentang objek yang diteliti. Strategi penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang fungsi sosial dalam lebak lebung.

### **1.6.5 Batasan Pengertian**

#### **1. Lebak Lebung**

Lebak lebung merupakan aliran sungai banyak terdapat lebak yang airnya sangat dipengaruhi oleh musim, pada musim penghujan banyak daerah rendah yang tenggelam bahkan cukup dalam, tetapi pada musim kemarau air berkurang bahkan bagian-bagian yang dalam airnya tidak pernah kering karena tidak bisa mengalir dan biasanya merupakan sumber ikan sungai yang cukup besar (Sarkono dalam Karonatha, 2005: 13-14).

#### **2. Masyarakat**

Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat dalam Novriliani, 2012: 25).

### 3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat (Departemen P & K, 1990: 245).

### 4. Harga Standar

Harga Standar adalah harga yang dibuat oleh Tim Penentu Harga yang diterbitkan melalui Keputusan Bupati dan berlaku untuk satu tahun (Perda Kab. OI No.17 tahun 2008, Pasal 1 ayat 27).

#### 1.6.6. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi (Moeleong, 2001: 90). Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemenang lelang lebak lebung (pengemin) : masyarakat yang mempunyai lahan lebak lebung.
2. Pengguna lebak lebung: Pengurus atau pekerja lebak lebung.

Sedangkan informan pendukung yang merupakan aparat pemerintah dan informan utama masyarakat yang melakukan lebak lebung di Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

#### 1.6.7. Unit Analisis

Penentuan unit analisis penting agar peneliti tidak salah dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya saat penelitian dilakukan.

Unit analisis dari penelitian ini yakni masyarakat. Pada tatanan masyarakat yakni masyarakat Ulak Segelung Kecamatan Inderalaya Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

#### **1.6.8. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Loaf Loand sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dari jurnal-jurnal penelitian, Koran, majalah, dan dokumen (Moleong, 2002). Beberapa jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan. Sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat Ulak Segelung.
- b. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan, internet, serta dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang menyangkut lebak lebung.

#### **1.6.9. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam yaitu suatu teknik yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan informan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Dalam wawancara yang akan dilakukan

nantinya, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan lebak lebung, yang akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen sehingga pertanyaan tidak keluar dari konsep penelitian, dalam hal ini tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan data primer.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan pada objek penelitian. Dalam teknik ini, yang akan dilakukan oleh peneliti adalah turun kelapangan secara langsung dan peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti minggu bersih dan diskusi tentang perkembangan lebak lebung. Tradisi lebak lebung dapat menghasilkan nilai-nilai sosial di dalam kehidupan masyarakat Desa Ulak Segelung. Selain saat lebak lebung itu sedang dikelola oleh pengemin, di luar itu juga masyarakat dan pengemin melakukan aktivitas sosial lainnya yang merupakan wujud dari fungsi sosial lebak lebung. Salah satunya adalah diberlakukannya minggu bersih oleh masyarakat setempat. Kegiatan minggu bersih ini dilakukan tiga kali dalam sebulan, mulai pukul jam 08.00-10.00 pagi yang dihadiri oleh kepala desa, pengemin dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari beberapa dokumentasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sedangkan untuk

dokumentasi tertulis diambil dari beberapa dokumentasi yang ada pada pemerintahan desa.

- a. Data dokumentasi memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, dikarenakan data tersebut dicatat secara sengaja sesuai dengan objek yang ada.
- b. Dengan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data lengkap tentang arsip profil kelurahan dan kecamatan dari kelurahan dan kecamatan.

#### **1.6.10. Teknik Analisis Data**

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sumber lainnya. Untuk analisis data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang paham mengenai Lebak Lebung dan masih memakai tradisi ini serta bertempat tinggal di desa Ulak Segelung, Kecamatan Inderalaya Induk. Kemudian dapat dilanjutkan dengan tahap dalam analisa data, yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan terakhir tahap kesimpulan. (Bungin, 2006:49).

##### **1. Tahap Reduksi Data**

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan maksud penelitian akan peneliti ambil. Data yang terpilih selanjutnya akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk

merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat.

## 2. Tahap Penyajian Data

Peneliti dalam tahap ini melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data permasalahan fungsi sosial lebak lebung di desa Ulak Segelung, peneliti sajikan dalam bentuk cerita, misalkan peneliti akan mendeskripsikan salah-satu proses tindakan dalam penggunaan produk dimana selanjutnya data tersebut dirangkum dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

## 3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji kebenaran dan mengungkapkan makna disetiap kata yang muncul dari data mengenai tradisi lebak lebung. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

## **1.7 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang ditujukan untuk memahami tulisan secara garis besar yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

Bab ini merupakan gambaran umum tentang uraian lokasi penelitian, yaitu: Batasan wilayah, jumlah penduduk, struktur organisasi, dan gambaran umum informan penelitian.

### **BAB III : FUNGSI SOSIAL LEBAK LEBUNG DI ULAK SEGELUNG KECAMATAN INDERALAYA INDUK KABUPATEN OGAN ILIR SUMSEL**

Bab ini merupakan inti dari penulisan dan penelitian yang memuat hasil penelitian, pembahasan data yang berhasil diperoleh dilapangan, khususnya hasil wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran dari rumusan masalah penelitian.

### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan Kabupaten OI. 2011. Laporan Tahunan Tahun 2011. *Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir*. Inderalaya.
- Dinas Perikanan Kabupaten OKI. 1992. Laporan Tahunan Tahun 1992. *Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Kayu Agung.
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A Gaffar & Muthmainnah. D. 1998. Pengelolaan Perikanan Perairan Umum. *Dalam Makalah Disampaikan pada Seminar Sehari Pengelolaan Lebak Lebung Berbasis Komunitas*. Palembang.
- Iskandar, Johan. 2001. *Manusia Budaya dan Lingkungan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Karonatha, Yudhie. 2005. *Peranan Elit Lokal Dalam Lelang Lebak Lebung di Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Inderalaya: FISIP Universitas Sriwijaya.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. 1990. *Lelang Lebak Lebung Atur Nelayan*. *Harian Pagi Sriwijaya Post*, edisi tanggal 21 Mei 1990.
- Novriliani, Santi. 2012. *Fungsi Sosial Nujuh Bulanan Pada Masyarakat Jawa Di Karang Rejo Desa Bukit Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. Inderalaya. FISIP Universitas Sriwijaya.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zain, I.H.1982. *Status Perikanan Perairan Umum di Sumatera Selatan*. Prosiding Puslibangkan No.1/SPPU/1982. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Departemen Pertanian.

**Sumber Referensi Internet:**

<http://nurfirmanephie.wordpress.com/2011/03/31/perda-kabupaten-ogon-ilir-nomor-17-tahun-2008/>. diakses pada hari Rabu, 13 Februari 2013 pukul 22.15 Wib.

[www.ogonilir.kab.go.id](http://www.ogonilir.kab.go.id), tentang Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ogon Ilir. Diakses pada tanggal 13 Februari pukul 23.59 wib.

Keputusan Bupati Ogon Ilir. 2011. Nomor: 335/KEP/NAKKAN.

Keputusan Bupati Ogon Ilir. 2012. Nomor: 355/KEP/NAKKAN.

Peraturan Daerah Kabupaten Ogon Ilir. 2006. Nomor 22.

Peraturan Daerah Kabupaten Ogon Ilir. 2008. Nomor 17.